

Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Anak Stunting Di Selemadeg Barat

I Gusti Ayu Gede Dina Karamani^{1*}, Ni Luh Putu Sri Erawati², Listina Ade Widya Ningtyas³
^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Denpasar

Email: ^{1*}dinakara99@gmail.com, ²erawatiputu193@gmail.com, ³listinaade23@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dinakara99@gmail.com

Article History:

Received Sep 29th, 2025

Accepted Jan 21th, 2026

Publish Mar 10th, 2026

Abstrak

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak dalam waktu yang cukup lama. Salah satu penyebab anak mengalami stunting adalah kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terkait pemberian makanan serta nutrisi yang tepat untuk anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik pemberian makanan pada anak stunting di wilayah Puskesmas Selemadeg Barat. Jenis penelitian ini adalah studi korelasi dengan rancangan cross-sectional. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 anak stunting usia 0-59 bulan yang diperoleh dari teknik total sampling yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan wawancara menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tergolong baik (66,7%), sikap ibu tergolong positif (53,3%), namun praktik ibu dalam pemberian makanan pada anak stunting mayoritas kurang baik (55,6%). Analisis menggunakan chi-square memperoleh nilai $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik pemberian makanan pada anak stunting. Ibu balita diharapkan memiliki pengetahuan yang baik terkait pola makan dan pola asuh untuk anaknya. Pola asuh dan pola makan yang baik akan meningkatkan derajat kesehatan pada seorang anak.

Kata Kunci : Stunting, Pengetahuan, Sikap, Praktik Pemberian Makanan Anak

Abstract

Stunting is chronic malnutrition problem caused by nutritional intake not meet the child's needs for a long time. One causes of children experiencing stunting is the lack of knowledge and attitudes of mothers regarding provision of food and proper nutrition. This study was conducted to determine relationship between level of knowledge and attitudes of mothers and practice of providing food for stunted children in the Selemadeg Barat Health Center. Type of research is correlation study with a design cross-sectional. Sample size used was 45 stunted children aged 0-59 months obtained from total sampling technique, using the entire population as a sample. Data collection was carried out by filling out questionnaires and interview guidelines. The results of study showed that most of mothers' knowledge was classified as good (66.7%), mothers' attitudes were classified as positive (53.3%), but the majority of mothers' practices in providing food to stunted children were poor (55.6%). Analysis using chi-square obtained $p < 0.05$, which means relationship between of knowledge and attitude of mothers with practice of providing food to stunted children. Mothers are expected to have good knowledge regarding eating patterns and parenting patterns for their children. Good parenting and eating patterns will improve the health of child.

Keyword : Stunting, Knowledge, Attitude, Child Feeding Practices

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi masih menjadi permasalahan penting karena berhubungan erat dengan indikator kesehatan umum seperti tingginya angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 telah menerbitkan program prioritas pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan angka prevalensi stunting di Indonesia dengan sasaran mulai dari usia remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-59 bulan. Upaya peningkatan status gizi masyarakat adalah hal penting dalam pembangunan nasional. Salah satu aspek yang perlu ditekankan adalah penurunan prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah usia dua tahun (Zahara, 2022).

Stunting adalah kondisi ketika panjang atau tinggi badan anak di bawah minus dua standar deviasi ($<-2SD$) dari grafik pertumbuhan WHO. Stunting menurut WHO Child Growth Standard didasarkan pada indeks panjang badan dibandingkan dengan umur (PB/U) atau tinggi badan dibandingkan dengan umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari $-2 SD$ (Banowo & Hidayat, 2021). Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak dalam waktu yang cukup lama. Kasus stunting pada usia balita merupakan permasalahan kesehatan secara global yang diakibatkan dari gangguan proses pertumbuhan dan perkembangan balita (Ramlah, 2021).

Prevalensi balita di Dunia yang mengalami stunting mencapai 22,3%, yang berarti terdapat 148,1 juta balita stunting pada tahun 2022. Prevalensi Stunting di Asia tercatat 22,3% dengan sebaran Asia Tenggara sebesar 26,4%. Indonesia menempati posisi ke-2 tertinggi di Asia Tenggara terkait prevalensi kejadian stunting pada anak usia di bawah 5 tahun, yaitu sebesar 24,4%. Salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan tradisi dan budaya leluhur yang masih diterapkan hingga saat ini, yaitu provinsi Bali yang memiliki 7,2% anak usia 0-59 bulan dengan kondisi stunting pada tahun 2023 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Kejadian stunting dapat menimbulkan masalah kesehatan kompleks. Masalah ini berupa peningkatan angka kesakitan pada balita, berkurangnya kemampuan kognitif, sensorik dan motorik, prestasi belajar, serta kapasitas belajar. Selain itu, juga dapat meningkatkan risiko permasalahan kesehatan terkait pola makan dalam jangka panjang, ketidakseimbangan fungsi tubuh, postur tubuh tidak optimal dan berpotensi pada kerugian ekonomi akibat penurunan produktivitas (Irfan dkk., 2024). Keluarga memiliki peranan penting dalam mencegah anak stunting. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memenuhi gizi saat janin dalam kandungan sampai lahir, memberikan ASI eksklusif, pola pemberian makanan serta pola asuh pada balita (Maryani dan Mundarti, 2024).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Delima dkk. (2023) kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting dan faktor penyebabnya sehingga diperlukan pengembangan layanan kesehatan terpadu dalam mengurangi stunting. Orang tua kurang memberikan perhatian kepada faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya stunting dan kurang berupaya secara aktif dalam menemukan solusi yang tepat (Irfan dkk., 2024). Menurut UNICEF, pola asuh orang tua terhadap anak memiliki hubungan secara tidak langsung dengan status gizi anak. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua merupakan poin yang sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak secara fisik maupun psikologis. Pola asuh juga berkaitan erat dengan timbulnya gangguan pertumbuhan pada balita akibat kesalahan pemberian makanan (Christina dkk., 2022). Ibu dengan pola asuh yang baik cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik.

Salah satu penyebab anak mengalami stunting adalah kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terkait pemberian makanan serta nutrisi yang tepat untuk anak. Setiap balita memiliki kebutuhan gizi yang berbeda-beda sehingga ibu memiliki peranan yang penting guna pemenuhan kebutuhan balita akan zat gizi yang terkandung dalam makanan. Pola pemberian makan yang diterapkan oleh ibu berpengaruh serta menjadi kebiasaan makan anak dikemudian hari. Pemberian makanan yang tidak

tepat dapat mengakibatkan berkurangnya asupan gizi balita yang mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan (Saidah dan Kusumadewi, 2020).

Pemicu terjadinya stunting dapat diketahui dari riwayat pemberian MP-ASI terlalu dini (kurang dari usia 6 bulan) disebabkan karena rendahnya kesadaran Ibu akan pentingnya pemberian makanan yang sehat dan bergizi kepada anaknya (Nirmalasari, 2020). Peneliti Noviyanti dkk. (2020) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pemberian makan pada balita. Ibu dengan pengetahuan tentang gizi yang baik mampu menerapkan pola pemberian makan yang baik pada balita. Faktor lain juga dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pada anaknya selain pengetahuan dan sikap, seperti dukungan keluarga, sumber informasi, edukasi dari petugas kesehatan, faktor budaya dan ekonomi (Sari dkk., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu Puskesmas di Bali yaitu Puskesmas Selemadeg Barat, diperoleh data stunting per bulan Desember 2024 yaitu sebanyak 5,62% dari total 800 balita. Data tersebut diperoleh dari petugas gizi di Puskesmas Selemadeg Barat dan diberikan informasi bahwa sebagian besar balita dengan kondisi stunting memiliki pola makan yang kurang baik. Masih banyak ibu balita yang tidak tahu jenis makanan yang seharusnya diberikan dan bagaimana mengatur pola makan gizi yang seimbang untuk anaknya. Pemberian makanan pada anak hanya berpacu asal perutnya kenyang, tanpa melihat nilai gizi makan tersebut. Pola makan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua balita yang mengakibatkan kesalahan pada praktik pemberian makanan pada balita.

Latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Stunting di Wilayah Puskesmas Selemadeg Barat

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi korelasi. Desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan pedoman wawancara untuk mengukur pengetahuan, sikap dan praktik ibu terkait pemberian makan anak stunting. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2025 di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan dengan kondisi stunting yang terdiagnosa mulai tahun 2022-2024 di Puskesmas Selemadeg Barat yang berjumlah 45 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 45 orang yang terdiri dari seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Distribusi karakteristik ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan dengan kondisi stunting di Puskesmas Selemadeg Barat di sajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, data sebaran subjek berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 20-35 tahun (60,0%). Pendidikan terakhir orang tua sebagian besar adalah pendidikan menengah. Pekerjaan orang tua dengan jumlah tertinggi adalah pegawai swasta. Dilihat dari segi pendapatan, sebagian besar pendapatan ibu <3.100.000 dan pendapatan ayah mayoritas >3.100.000. Sumber informasi yang digunakan responden dalam memperoleh pengetahuan mayoritas dari media sosial (51,1%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Yang Memiliki Anak Usia 0-59 Bulan Dengan Kondisi Stunting di Puskesmas Selemadeg Barat

Karakteristik Subjek		f	%
Usia	<20 tahun	5	11,1
	20-35 tahun	27	60,0
	>35 tahun	13	28,9
Pendidikan Ibu	Pendidikan dasar	5	11,1
	Pendidikan menengah	36	80,0
	Pendidikan tinggi	4	8,9
Pendidikan Ayah	Pendidikan dasar	4	8,9
	Pendidikan menengah	34	75,6
	Pendidikan tinggi	7	15,6
Pekerjaan Ibu	PNS	3	6,7
	Pegawai swasta	26	57,8
	Petani	4	8,9
	IRT	12	26,7
Pekerjaan Ayah	Pegawai swasta	31	68,9
	Wiraswasta	5	11,1
	Petani	9	20,0
Pendapatan Ibu	<3.100.000	25	55,6
	≥3.100.000	20	44,4
Pendapatan Ayah	<3.100.000	14	31,1
	≥3.100.000	31	68,9
Sumber Informasi	Tenaga Kesehatan	13	28,9
	Media sosial	23	51,1
	Lingkungan	9	20,0
Total		45	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Usia 0-59 Bulan Dengan Kondisi Stunting di Puskesmas Selemadeg Barat

Pengetahuan	f	%
Baik	30	66,7
Kurang baik	15	33,3
Jumlah	45	100,0

Hasil penilaian pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pada anak stunting menunjukkan sebagian besar tergolong dalam kategori baik (66,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Usia 0-59 Bulan Dengan Kondisi Stunting di Puskesmas Selemadeg Barat

Sikap	f	%
Positif	24	53,3
Negatif	21	46,7
Jumlah	45	100,0

Penilaian sikap ibu terkait pemberian makanan pada anak stunting menunjukkan sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif (53,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Praktik Pemberian Makanan Oleh Ibu dari Anak Usia 0-59 Bulan Dengan Kondisi Stunting di Puskesmas Selemadeg Barat

Praktik pemberian makanan	f	%
Baik	20	44,4
Kurang baik	25	55,6
Jumlah	45	100,0

Penilaian terkait praktik pemberian makanan pada anak stunting yang dilakukan oleh ibu menunjukkan sebagian besar tergolong kurang baik (55,6%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Stunting

Pengetahuan	Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Stunting						<i>p</i>
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	18	60	12	40	30	100	0,003
Kurang Baik	2	13	13	86	15	100	

Hasil analisis data diketahui bahwa sebanyak 18 responden (60,0%) dengan pengetahuan baik memiliki praktik yang baik juga dalam memberikan makan pada anak stunting. Nilai *p* menunjukkan angka 0,003 yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan pada anak stunting.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Berdasarkan Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Stunting

Sikap Ibu	Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Stunting						<i>p</i>
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	15	63	9	38	24	53	0,009
Negatif	5	24	16	76	21	47	

Hasil analisis data diketahui bahwa sebanyak 16 responden (76%) dengan sikap negatif memiliki praktik yang kurang baik dalam memberikan makan pada anak stunting. Nilai *p* menunjukkan angka 0,009 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan praktik pemberian makanan pada anak stunting.

Pembahasan

1) Karakteristik Responden

Hasil penelitian terkait karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (60,0%). Pendidikan terakhir ibu dan ayah sebagian besar adalah pendidikan menengah. Pekerjaan ibu dan ayah dengan jumlah tertinggi adalah pegawai swasta. Dilihat dari segi pekerjaan, orang tua anak sebagian besar adalah pekerja, sehingga kemungkinan besar anak diasuh oleh nenek atau pengasuh lainnya. Dilihat dari segi pendapatan, sebagian besar pendapatan ibu <3.100.000 dan pendapatan ayah mayoritas >3.100.000 yang artinya kondisi ekonomi orang tua cukup baik. Sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh ibu adalah media sosial (51,1%).

Sumber informasi yang tepat cenderung memberikan pengetahuan yang lebih maksimal untuk seorang ibu terkait kebutuhan anaknya. Keterlibatan jenis sumber informasi dalam membentuk pola makan dan pola asuh anak yang baik merupakan salah satu faktor pendukung, karena tidak semua sumber mampu memberikan informasi yang tepat. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyani (2022) yang menyebutkan bahwa 21 responden yang mendapatkan informasi dari media paling banyak berpengetahuan baik yaitu 42,9% dan dari 32 responden yang mendapatkan informasi dari nonmedia paling banyak berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 65,6%.

2) Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (66,7%) ibu memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nugroho (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh dengan kejadian stunting, sehingga pengetahuan ibu tentang stunting dan pola asuh pemberian makan merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian stunting balita. Pengetahuan yang baik cenderung akan membentuk sikap yang baik juga. Seseorang yang dapat dinyatakan siap menjadi ibu dapat dilihat dari pengetahuannya terkait caranya memberikan perlakuan terhadap anaknya. Perlakuan yang dimaksud diantaranya pola asuh dan pola makan. Pola asuh dan pola makan yang kurang baik dapat berdampak pada permasalahan gizi anak, salah satunya adalah stunting.

3) Sikap Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (53,3%) ibu memiliki sikap yang positif. Penelitian ini menyatakan bahwa hasil penilaian pengetahuan dan sikap ibu sejalan, karena ibu yang berpengetahuan baik mayoritas memiliki sikap yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Nurianti (2024) menyebutkan bahwa adanya hubungan sikap ibu dengan kejadian stunting di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang tahun 2023. Sikap berkaitan dengan penanggulangan pencegahan stunting meliputi upaya ibu dalam memperbaiki gizi ibu hamil dengan mengkonsumsi makanan yang baik mengkonsumsi tablet tambah darah dan upaya menjaga kesehatannya selama hamil sehingga terjaga dari penyakit.

4) Praktik Pemberian Oleh Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (55,6%) praktik ibu dalam pemberian makanan pada anak stunting tergolong kurang baik. Kebiasaan makan yang baik berdampak signifikan pada asupan gizi anak, sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Agar anak mencapai status gizi optimal, pola pemberian makan harus diarahkan pada gizi seimbang yang melibatkan asupan gizi berdasarkan kebutuhan dan konsumsi berbagai jenis makanan. Secara signifikan, status gizi anak ditentukan oleh jenis makanan yang mereka konsumsi. Karena balita merupakan salah satu kelompok rawan gizi, maka jenis makanan yang diberikan harus sesuai dengan tubuh anak dan memiliki pencernaan yang baik. Jenis makanan yang beragam dan kandungan gizi yang cukup sangat penting untuk menghindari stunting pada anak (Ningsih dkk., 2023).

5) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan pada anak stunting dengan nilai $p = 0,003$. Penelitian oleh Delima dkk. (2024) menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah beresiko 6,667 kali akan memberikan praktek pemberian makanan yang tidak tepat dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi. Tingkat pengetahuan ibu berperan dalam Praktek Pemberian Makanan, ibu diharapkan dapat meningkatkan pendidikan formalnya karena pendidikan adalah cara praktis agar ibu lebih mudah dalam menyerap informasi kesehatan dan meningkatkan kesadaran meningkatkan pola asuh yang

baik (Husnaniyah dkk., 2020).

Menurut beberapa penelitian, stunting pada anak merupakan proses kumulatif yang akan terus terjadi sepanjang siklus kehidupan mulai dari sejak kehamilan, masa kanak-kanak dan seterusnya. Faktor gizi pada ibu sebelum dan selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin secara tidak langsung. Hambatan dalam pertumbuhan yang di alami oleh anak biasanya disebabkan oleh kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan metabolik pada anak dan mengurangi nafsu makan, sehingga anak mengalami kekurangan gizi. Keadaan ini semakin mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya stunting pada anak (Rahmadhita, 2020).

6) Hubungan Sikap Ibu dan Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan praktik pemberian makanan pada anak stunting dengan nilai $p = 0,009$. Penelitian oleh Delima dkk. (2024) menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif akan memberikan praktik pemberian makanan yang tidak tepat pada anak stunting yaitu sebesar 5,250 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif. Sikap seorang ibu sangat penting dalam penanganan stunting pada anak usia dini. Ibu perlu mengedukasi diri sendiri tentang gizi seimbang, makanan bergizi dan praktik pemberian makanan yang baik untuk anak.

Terdapat 9 responden (38%) yang memiliki sikap positif namun praktik pemberian makanannya kurang baik. Ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepercayaan atau pantangan terhadap makanan tertentu yang tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi oleh balita walaupun responden telah mengetahui kandungan dan manfaat dari makanan tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harun (2020) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pemenuhan gizi balita. Penelitian ini menyebutkan 25 responden (37,9%) dengan sikap yang cukup memiliki balita dengan pemenuhan gizi yang tercukupi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :

- 1) Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting di wilayah Puskesmas Selemadeg Barat terkait pemberian makanan anak sebagian besar tergolong baik.
- 2) Sikap ibu yang memiliki anak stunting di wilayah Puskesmas Selemadeg Barat terkait pemberian makanan anak sebagian besar tergolong positif.
- 3) Praktik pemberian makanan pada anak stunting di wilayah Puskesmas Selemadeg Barat yang dilakukan oleh ibu sebagian besar tergolong kurang baik.
- 4) Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik pemberian makanan pada anak stunting di wilayah Puskesmas Selemadeg Barat.
- 5) Ada hubungan sikap ibu dengan praktik pemberian makanan pada anak stunting di wilayah Puskesmas Selemadeg Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar dan Kepala UPTD Puskesmas Selemadeg Barat yang telah memberikan izin untuk

melakukan penelitian, serta kepada pembimbing yang telah memberikan banyak saran konstruktif. Peneliti juga berterima kasih kepada responden yang telah bersedia sebagai subjek pada pelaksanaan penelitian ini, serta semua pihak individu yang ikut berkontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Laporan Nasional 2018, 53(9), 1689–1699.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., Yulatifah, T., Fatimah, R., Muzaki, A., Munir, M., dan Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 188–195. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.88>
- Delima, D., Firman, F., dan Afdal, A. (2023). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Menggunakan Pendekatan Kuantitatif: Studi Literatur Review. *Human Care Journal*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.32883/hcj.v8i1.2277>
- Delima, Daharnis, Zadrian. (2024). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Praktek Pemberian Makanan Dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Anak Stunting. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1). <https://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/987/217>
- Harun, A.A. (2020). Hubungan Perilaku Ibu Dengan Pemenuhan Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Laonti Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 2(1)
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4857>
- Irfan, D., Daharnis, D., dan Zadrian, Z. (2024). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktek Pemberian Makanan dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Anak Stunting. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 143–154. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i2.987>
- Mariyani, Idealistiana, L., Tridiyawati, F. (2022). Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare pada Balita. *Jurnal Antara Kebidanan*. 5(1), DO:10.37063/ak.v5i1.655
- Maryani, S., dan Mundarti, M. (2024). Pendampingan Keluarga Peduli Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1–2.
- Ningsih, S., Puspitasari, D.I., Isnaeni, F.N., Setiyaningrum, Z. (2023). Hubungan Praktik Pemberian Makan dan Hygiene Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Pontianak Nutrition Journal*, 6(2), <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ/index>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Noviyanti, L.A., Rachmawati, D.A. and Sutejo, I.R. (2020) ‘Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Puskesmas Kencong, *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1), pp. 14–18.
- Nugroho, M.R., Sasongko, R.N., Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1169

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)

Volume 9 ; Nomor 2 ; Tahun 2026 ; Halaman 46-54

E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

- Nurianti, Risma. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan Di Desa Sukamulya Kecamatan Cugenang. Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science, 4 (2), <https://doi.org/10.54402/isjnms.v4i02.573>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), DOI:10.35816/jiskh.v10i2.253
- Ramlah, U. (2021). Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi dan Upaya Pencegahannya. Jurnal Pendidikan Anak. <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol2.Iss2.40>
- Saidah, H. and Kusumadewi, R. (2020) Keajaiban Pijat TUI NA dan Aroma Terapi Minyak Sereh Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Balita. 1st edn. Yogyakarta: Penerbit Samudra B
- Sari, J.I., Handayani, S., Aisyah, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mpasi Dini Pada Bayi Di PMB Yesi Nurmala Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(4), <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Zahara, E., Yushida. (2022). Edukasi dan Deteksi Dini Stunting Pada Anak Dibawah Dua Tahun. Jurnal PADE, 4(2), 97-103. <http://dx.doi.org/10.30867/pade.v4i2.1059>